

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Ramli Abdul Wahid merupakan ulama dan ilmuwan multidisipliner. Secara spesialis bidang keilmuan ia adalah profesor hadis. Namun, dari berbagai karya tulisannya, Ramli tidak terikat pada satu disiplin ilmu yaitu hadis, melainkan berbagai disiplin ilmu lain seperti teologi, tasawuf, fikih, ulum Al-Qur'an, sosial-politik dan pendidikan Islam.
2. Menurut Ramli, pendidikan Islam ialah usaha pendidik untuk melatih peserta didiknya agar mampu secara mandiri melakukan hal yang berguna dan baik bagi dirinya dan orang lain berdasarkan ajaran Islam yang bertujuan untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Konsep pendidikan Islam menurut Ramli harus berdasarkan ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis. Dengan demikian, tujuan pendidikan Islam yang menurutnya ialah untuk mengabdikan kepada Tuhan, memiliki akhlak mulia dan memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat, dapat diwujudkan sesuai harapan dan cita-cita.
3. Menurut Ramli terdapat enam problematika pendidikan Islam dan solusinya. Pertama, problematika munculnya SKB 3 Menteri dan solusinya ialah pembukaan pendidikan kader ulama dengan kurikulum dan silabus berbasis kitab kuning/Arab. Kedua, problematika pendidik yang kurang kompeten dan solusinya ialah meningkatkan kompetensi pendidik dengan melakukan kualifikasi dalam mengasuh mata kuliah/pelajaran, melakukan berbagai orientasi, memiliki referensi dan memberikan kesejahteraan. Ketiga, problematika lemahnya semangat peserta didik dalam menuntut ilmu dan solusinya ialah meningkatkan semangat peserta didik dalam menuntut ilmu dengan memotivasi, mengawasi, memfasilitasi selama kegiatan belajar. Keempat, problematika semaraknya gelar akademik palsu dan solusinya ialah memberi sanksi kepada pelaku gelar akademik palsu dan masyarakat harus menghargai pendidikan. Kelima, problematika lemahnya penguasaan bahasa

Arab dan solusinya ialah meningkatkan penguasaan bahasa arab dengan cara pembukaan kelas khusus di madrasah, pesantren dan perguruan tinggi dengan langkah-langkah menampung alumni pesantren, meningkatkan kemampuan bahasa asing bagi dosen, motivasi meningkatkan penguasaan bahasa Arab, dan pembibitan keluar negeri serta penggunaan metode mudah dalam menghafal kosa kata bahasa Arab. Keenam, problematika lemahnya pendidikan akhlak dan solusinya ialah meningkatkan pendidikan akhlak dengan cara menumbuhkan kesadaran untuk memperbaiki akhlak bangsa dan mengutamakan mata pelajaran akhlak di sekolah, madrasah dan pesantren daripada mata pelajaran lain serta memberikan pelajaran akhlak kepada mahasiswa dan orang dewasa.

B. Saran-saran

1. Hendaknya bagi para peneliti lain melakukan penelitian tentang pemikiran Ramli (profesor hadis) yang bersifat multidisipliner secara integral-komprehensif atau dalam bidang yang belum diteliti seperti teologi, tasawuf, fikih, ulum Al-Qur'an, dan sosial-politik.
2. Hendaknya problematika pendidikan Islam dan solusinya menurut Ramli dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk lembaga-lembaga pendidikan Islam, pendidik, peserta didik serta semua pihak yang berkepentingan sebagai upaya untuk memajukan pendidikan Islam.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN